

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini hanya pada tenaga medis Rumah Sakit Tk. IV 02.07.05 DR. Noesmir. Peneliti membatasi ruang lingkup pada masalah tentang hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan dan kerja tim dengan kinerja tenaga medis di Rumah Sakit Tk. IV 02.07.05 DR. Noesmir.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dengan objek penelitian, data ini merupakan data yang belum diolah atau data yang masih mentah (Surakhmad, 2020: 43). Dalam hal ini data terdiri dari jawaban responden yang berisi tanggapan yang membahas tentang keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan, kerja tim dan kinerja. Data yang dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut

1. Observasi adalah pengumpulan dan pencatatan yang akurat dan sistematis di lokasi penelitian yang dilakukan pada tenaga medis Rumah Sakit Tk. IV 02.07.05 DR. Noesmir.
2. Kuisisioner (kuisisioner) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah diajukan yang diajukan dari pertanyaan yang diajukan kepada responden yang dapat menjawab dan menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner langket dalam pengumpulan data yang selanjutnya dianalisis untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Menurut Arikunto (2016:100) angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan oleh seseorang dan cara menjawab juga dengan tertulis.

### **3.4 Populasi**

Menurut Arikunto (2016: 173) populasi adalah seluruh subjek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh objek yang diteliti (diamati, diwawancarai dan sebagainya) dimana peneliti akan menarik kesimpulan tentang objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga medis Rumah Sakit Tk. IV 02.07.05 DR. Noesmir. Populasi dalam penelitian diketahui jumlahnya karena ada catatan resmi serta perhitungan yang akurat dengan total populasi sebanyak 78 tenaga medis Rumah Sakit Tk. IV 02.07.05 DR. Noesmir. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% atau lebih. Dikarenakan jumlahnya kurang dari 100 maka seluruh populasi diambil semua. Berikut ini jumlah populasi berdasarkan jabatan.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Berdasarkan Ruang**

<b>No.</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Staf	7
2.	Rawat Jalan	5
3.	MCU	1
4.	UGD	8
5.	Kamar Operasi	8
6.	Zaal Anak	7
7.	Zaal Laki-Laki	7
8.	Zaal Wanita	6
9.	Zaal Bidan	5
10.	HCU	5
11.	COVID	5
12.	Rontgen	3
13.	Laboratorium	4
14.	Apotik	3
15.	IPCN / Kesling	2
16.	Unit Gizi	2
<b>Jumlah</b>		78

Sumber : Rumah Sakit Tk. IV 02.07.05 DR. Noesmir

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Kuantitatif**

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Arikunto (2016:27) alat analisis yang kuantitatif kuantitatif adalah alat yang menggunakan model-model (misalnya matematika) dengan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau diinterpretasikan dalam beberapa uraian. Metode penelitian kuantitatif yang diperoleh dari data, penafsiran terhadap data tersebut, juga penampilan hasilnya. Analisis kuantitatif yang dibahas dalam penelitian ini adalah analisis perbandingan berganda.

### 3.5.2 Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data menggunakan angket / kuesioner yang diajukan untuk mencari informasi yang lengkap tentang masalah. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban yang merupakan skala jenis ordinal. Dikatakan jenis ordinal karena menganggap Sangat Setuju memiliki tingkat yang "lebih tinggi" dari Setuju, dan Setuju lebih tinggi dari Netral dan seterusnya menggunakan pernyataan skala yang digunakan menggunakan skala Likert ini menemukan pernyataan positif alternatif pengganti dengan skor atau nilai yang diinginkan (Riduwan dan Sunarto, 2020: 21)

- 1) Sangat Setuju (SS) = 5
- 2) Setuju (S) = 4
- 3) Netral (N) = 3
- 4) Tidak Setuju (TS) = 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

### 3.6 Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini, sebab dengan menguraikan identitas responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka akan dapat diketahui sejauhmana identitas responden dalam penelitian ini. Oleh karena itulah deskripsi identitas responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jabatan responden.

## 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Salah satu kuesioner yang menjawab valid pertanyaan (indikator) pada kuesioner yang diminta untuk mengungkapkan sesuatu yang akan ditanyakan oleh kuesioner tersebut (Sugiyono 2018: 348), yaitu mengukur konstruk atau variabel yang diteliti. Sementara untuk mengukur kevalidan akan digunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana

Rix : Koefisien konversi item total

i : Skor item

x : Skor total

n : Jumlah sampel

Menurut Santoso (2020: 277) untuk menentukan valid atau tidaknya data yang mendukung juga dapat ditentukan dengan kriteria perolehan sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut

- Jika r hasil positif, serta r hasil  $\geq$  r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- Jika r hasil negatif, juga r hasil  $\leq$  r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Cara mencari r tabel adalah sebagai berikut. (Priyatno, 2018: 68)

- a. r tabel dicari pada signifikansi 0,05 menggunakan uji 2 sisi dengan derajat kebebasan  $df = n-2$  maka akan diperoleh r tabel.
- b. Nilai r hasil / output SPSS dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

Keterangan :

Df = Derajat kebebasan

N = Jumlah responden

K = Jumlah variabel independen

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk menghitung kompetensi, ketetapan atau konsistensi berdasarkan kuesioner. Pertanyaan yang diajukan dapat diandalkan jika menjawab pertanyaan responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono 2018: 349). Selain itu, untuk mendapatkan suatu instrumen atau kuesioner, peneliti haruslah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan bagi responden. Sebagai teknik untuk mengukur reliabilitas instrumen yang terdiri dari angket dengan skala likert ini dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas alfa cronbach yang dalam paradigma Umar (2020: 17) rumusnya adalah.

$$R_{11} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum ob^2}{ot^2} \right]$$

Dimana

$R_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$K$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total

Menurut Arikunto (2016: 245) .setelah nilai koefisien reliabilitas di peroleh, maka ditetapkan sebagai nilai koefisien reliabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Adapun kaidah keputusan suatu instrumen dapat dilakukan handal (reliabel) bila memiliki koefisien rehabilitasi kuisisioner maka digunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pengujian Reliabilitas**

<b>Interval Reabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2018:184)

### **3.8 Transformasi Data**

Sebelum dilakukan analisis korelasi berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat

setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan & Sunarto, 2020: 15).

Data dari jawaban responden bersifat ordinal, persyaratan untuk melakukan analisis perbedaan berganda adalah skala minimum dari data yang harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan batasan perbedaan dalam variabel, karena skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2020: 21).

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

*Area under upper limit* : Kepadatan batas bawah

*Density at upper limit* : Kepadatan batas atas



*Area under upper limit* : Daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* : Daerah dibawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

### **3.9 Uji Asumsi Dasar**

#### **3.9.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianggap sesuai dengan data. Uji normalitas data menjadi prasyarat utama dalam analisis parameter seperti uji pearson, uji perbandingan rata-rata, analisis varian dan sebagainya, karena data-data yang akan dianalisis parametrik untuk terdistribusi normal. Dalam SPSS metode uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *Liliefors* dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Uji normalitas metode *Liliefors*

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal
- Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal

(Priyatno, 2018: 34-38).

### **3.9.2 Uji Linearitas**

Uji linieritas digunakan untuk apakah dua variabel signifikan yang memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis perbandingan atau regresi *linier*. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel yang diperlukan memiliki hubungan yang linier jika signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang dilakukan akan melakukan analisis rasio atau regresi linier, Untuk uji linieritas pada SPSS digunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel yang diperoleh memiliki hubungan yang linier Bila nilai signifikansi pada *linierity* kurang dari 0,05, atau berdasar teori lain, yaitu jika signifikansi pada *Deviation for Linearity*  $> 0,05$ , maka kedua variabel tersebut dihubungkan secara linier (Priyatno, 2018: 41).

### **3.10 Analisis Korelasi Berganda**

Menurut Riduwan dan Sunarto (2020:86) analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari hubungan pertambahan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih simultan (bersama-sama) dengan variabel bebas (Y). Sementara Sugiyono (2018:231) menyatakan bahwa Korelasi Ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Untuk menghitung korelasi berganda, harus dihitung terlebih dahulu

korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) nya. Dalam penelitian ini akan digunakan analisis *bivariate correlation* melalui teknik korelasi *Product Moment dari Pearson* untuk menghitung nilai korelasi sederhananya.

### 3.10.1 Korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*

Teknik analisis Korelasi PPM termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan interval data dan rasio dengan persyaratan tertentu. Contoh data dipilih secara acak (random): datanya berdistribusi normal, data yang disetujui berpola linier, dan data yang disetujui memiliki pasangan yang sesuai dengan subjek yang sama. Jika salah satu tidak terpenuhi, maka analisis tidak dapat dilakukan. Rurnus yang digunakan Korelasi PPM.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≥ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	Korelasi rendah
0,40 - 0,599	Korelasi sedang
0,60 - 0,799	Korelasi kuat
0,80 - 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2018:184)

### 3.10.2 Formula Korelasi Ganda

Rumus korelasi ganda dirumuskan menggunakan formula sebagai berikut:

(Ridwan dan Sunarto, 2020: 86)

$$R_{x_1, x_2, x_3, y} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + r^2_{yx_3} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{yx_3} r_{x_1 x_2 x_3}}{1 - r_{x_1 x_2 x_3}}}$$

Keterangan :

R = nilai koefisien korelasi ganda

X = variabel independen

Y = variabel dependen

K = jumlah variabel bebas (*independen*)

n = jumlah anggota sampel

### 3.11 Pengujian Signifikansi Korelasi Ganda (Uji Hipotesis)

Uji signifikansi korelasi ganda ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi hubungan antara variabel bebas (X) yaitu keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan dan kerja tim dengan variabel terikat (Y) yaitu kinerja tenaga medis di Rumah Sakit Tk. IV 02.07.05 DR. Noesmir baik secara individu (parsial) maupun secara keseluruhan (simultan).

#### 3.11.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Individual)

a. Uji signifikansi untuk  $X_1$  dengan Y, hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistik berikut :

$H_0: r_{x_1 y} = 0$ , artinya tidak ada hubungan secara signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja tenaga medis di Rumah Sakit Tk. IV 02.07.05 DR. Noesmir.

Ha:  $r_{x_1y} \neq 0$ , artinya ada hubungan secara signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja tenaga medis di Rumah Sakit Tk. IV 02.07.05 DR. Noesmir.

- b. Uji signifikansi untu  $X_2$  dengan Y, hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistik berikut :

Ho:  $r_{x_2y} = 0$ , artinya tidak ada hubungan secara signifikan antara pelatihan dengan kinerja tenaga medis Rumah Sakit Tk. IV 02.07.05 DR. Noesmir.

Ha:  $r_{x_2y} \neq 0$ , artinya ada hubungan secara signifikan antara pelatihan dengan kinerja tenaga medis Rumah Sakit Tk. IV 02.07.05 DR. Noesmir.

- c. Uji signifikansi untu  $X_3$  dengan Y, hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistik berikut :

Ho:  $r_{x_3y} = 0$ , artinya tidak ada hubungan secara signifikan antara kerja tim dengan kinerja tenaga medis di Rumah Sakit Tk. IV 02.07.05 DR. Noesmir.

Ha:  $r_{x_3y} \neq 0$ , artinya ada hubungan secara signifikan antara kerja tim dengan kinerja tenaga medis di Rumah Sakit Tk. IV 02.07.05 DR. Noesmir.

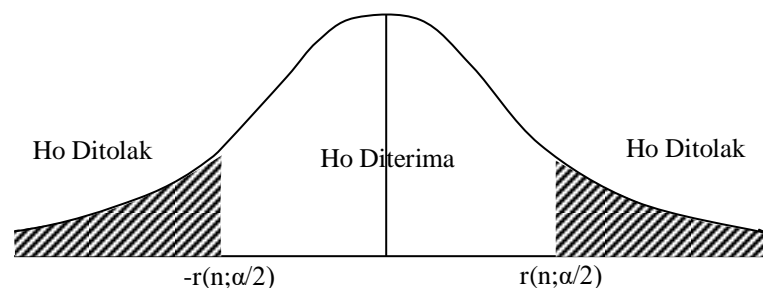
Kaidah kesimpulan :

Ada 2 cara untuk mengambil keputusan pada uji hipotesis korelasi:

- a. Nilai korelasi (r) masing-masing variabel dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari berdasarkan jumlah sampel (n) dan  $\alpha = 0,05$  pada pengujian 2 sisi

(2-tailed). Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- b. Jika nilai probabilitas  $0,05 \leq \text{sig}$  (2-tailed), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel. Jika nilai probabilitas  $0,05 \geq \text{sig}$  (2-tailed), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan yang signifikan antar variable



**Gambar 3.1**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji Sig)**

### 3.11.2 Uji Signifikansi Secara Keseluruhan

Mengetahui tingkat signifikansi perbandingan ganda perbandingan Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2020: 91).

$H_0: R_{x_1 \times x_2 \times x_3 y} = 0$ , artinya tidak ada hubungan secara signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan dan kerja tim dengan kinerja tenaga medis di Rumah Sakit Tk. IV 02.07.05 DR. Noesmir.

$H_a: R_{x_1 \times x_2 \times x_3 y} \neq 0$ , artinya ada hubungan secara signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan dan kerja tim dengan kinerja tenaga medis di Rumah Sakit Tk. IV 02.07.05 DR. Noesmir.

Uji signifikansi simultan dan keseluruhan yaitu dengan 2 cara:

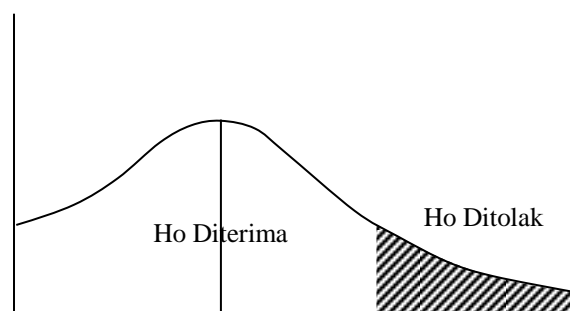
- a. Membandingkan antara nilai probabilitas penelitian 0,05 dengan nilai probabilitas *sig. F change* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
  - Jika nilai probabilitas ( $0,05 \leq \text{sig. F change}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak signifikan.
  - Jika nilai probabilitas ( $0,05 \geq \text{sig. F change}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan. Uji F, yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel
- b. Melalui Uji F, yaitu membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel.

Kaidah pengujian signifikansi;

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , tolak  $H_0$  berarti signifikan dan

$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , terima  $H_0$  berarti tidak signifikan

$F_{\text{hitung}}$  diperoleh pada hasil olah data pada output tabel ANOVA menggunakan program SPSS. Sementara Nilai  $F_{\text{tabel}}$  ditentukan menggunakan Tabel F dengan ketentuan; Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05,  $df_1$  = jumlah variabel-1, dan  $df_2 = n-k-1$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel penelitian,  $k$  adalah jumlah variabel independen (X).



**Gambar 3.2**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

### 3.12 Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional penelitian dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.4**  
**Batasan Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Keselamatan dan kesehatan kerja (X1)	Keselamatan dan kesehatan Kerja menunjukkan kepada kondisi-kondisi fisiologis-fisikal dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan. Sedarmayanti (2017: 325)	1. Keadaan tempat lingkungan kerja 2. Pengaturan Udara 3. Pengaturan Penerangan 4. Pemakaian peralatan kerja 5. Kondisi Fisik dan Mental Pegawai Mangkunegara (2016:162)
3.	Pelatihan (X2)	Pelatihan adalah proses membantu pegawai memperoleh efektivitas dalam pekerjaan sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan, fikiran dan tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap. Sedarmayanti (2020:164)	1. Tujuan dan sasaran pelatihan 2. Para pelatih ( <i>trainers</i> ) 3. Materi latihan 4. Metode pelatihan 5. Peserta pelatihan ( <i>trainee</i> ) Mangkunegara (2016: 44),
4.	Kerja Tim (X3)	<i>Teamwork</i> adalah kelompok yang usaha-usaha individualnya menghasilkan kinerja lebih tinggi daripada jumlah masukan individual. Darodjat (2018: 124)	1. Dukungan ( <i>support</i> ), 2. Mendengar dan klarifikasi ( <i>listening and clarification</i> ), 3. Ketidaksepakatan ( <i>disagreement</i> ) 4. Penerimaan ( <i>acceptance</i> ) 5. Kualitas ( <i>quality</i> ) Darodjat (2018: 124)
5.	Kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas	1. Kualitas. 2. Kuantitas. 3. Ketepatan waktu. 4. Efektivitas. 5. Kemandirian.



		dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Rivai dan Basri dalam Sinambela (2016: 482)	Sopiah dan Sangadji (2018: 351)
--	--	---	---------------------------------